

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia tanpa melihat status dan kondisi dari setiap warga negara. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting karena pendidikan merupakan kunci utama untuk melakukan perubahan sosial. Dengan melalui pendidikan pula dapat memperkuat jati diri bangsa yang sesuai dengan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perwujudan pembangunan berkelanjutan (Smith, 2018). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, merupakan pasal 31 ayat (1) Undang –Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tiap-tiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan yang layak guna memperoleh ilmu pengetahuan juga untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin melalui kegiatan pendidikan oleh karena itu pendidikan merupakan penyumbang sumber daya manusia yang sangat integral bagi negara. Hal ini sebagaimana yang sudah tercantum pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk pengembangan spiritual, pendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara (Hazairin, 2021). Dengan demikian pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia melalui pengajaran atau latihan seta kegiatan bimbingan, yang berlangsung dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan fase dimana manusia memasuki masa usia remaja akhir. Menurut Hurlock (Legistini et al., 2020) menjelaskan bahwa pada masa remaja kebutuhan untuk berinteraksi sosial pada masa ini akan lebih menonjol, sehingga individu berusaha untuk memperluas pergaulan, mendapatkan kasih sayang dari teman sebaya serta menarik perhatian orang lain. Dengan berinteraksi secara sosial, remaja akan memperoleh hal-hal tersebut, pada dasarnya remaja secara psikologis dan sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis. Dimaksud peka disini adalah remaja peka terhadap perubahan, sehingga remaja mudah untuk terpengaruh oleh perkembangan disekitarnya. Remaja yang kurang mampu untuk menerima dirinya akan menghambat dalam proses berinteraksi dengan lingkungannya dan akan merugikan dirinya sendiri, dengan begitu usaha untuk mengembangkan keyakinan yang ada pada dirinya. Dampak merugikan tersebut mungkin akan memunculkan sikap atau perilaku yang menyimpang dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar dan *self-efficacy* atau keyakinan diri.

Bandura (Handayani & Sholikhah, 2021), mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Bandura juga menyebut keyakinan diri sebagai salah satu

penentu paling kuat dari perubahan perilaku, keyakinan diri (*self-efficacy*) menyebabkan individu mengambil tindakan pertama yang mengarah pada tujuan mereka, memotivasi mereka untuk membuat usaha yang diselenggarakan atas persetujuan bersama, dan keberhasilan diri memberikan mereka kekuatan untuk tetap melakukan dalam menghadapi kesulitan. *Self-efficacy* merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah (Ningsih & Hayati, 2020).

Bandura, A (Ningsih & Hayati, 2020), *self-efficacy* akan mempengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang akan mereka capai. Individu akan cenderung berkonsentrasi terhadap tugas-tugas yang mereka rasa mampu dan percaya dapat menyelesaikannya serta menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan. Efikasi diri yang dimiliki oleh siswa dapat terkait dengan stres akademik yang dirasakan, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mengalami stres akademik yang lebih tinggi (Bubulac et al., 2018). Efikasi diri dapat menumbuhkan rasa keyakinan dan kemampuan sehingga mendorong siswa untuk dapat melakukan kinerja akademik dengan maksimal, meraih prestasi, yang dapat menumbuhkan keyakinan bagi siswa dalam mengatasi tuntutan akademik sehingga dapat mengurangi stres akademik yang dirasakan (Khan et al., 2017). Oleh sebab itu,

efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam mengatasi tuntutan yang ada dan mengurangi stres yang dirasakan.

Peserta didik dengan *self-efficacy* rendah diantaranya adalah mudah menyerah, merasa tidak yakin dengan kemampuannya, menghindari tugas-tugas sekolah, suka mencontek, ragu-ragu ketika menjawab soal, dan merasa sulit mempelajari mata pelajaran tertentu. Salah satu upaya yang dapat oleh guru BK disekolah untuk menyelesaikan masalah terkait dengan *Self-efficacy* yang masih rendah salah satunya adalah dikembangkannya suatu media untuk dapat meningkatkan atau memberikan pemahaman mengenai *self-efficacy*. Pengembangan tersebut dapat digunakan dengan menggunakan poster sebagai media untuk melakukan layanan. Pengembangan poster yang dimaksud adalah pengembangan poster *self-efficacy* yang di dalamnya dirancang untuk dapat mengajak siswa, mengubah pola pikir serta yakin dengan kemampuan yang dimilikinya (Awlawi, 2019).

Sedangkan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi yakni pantang menyerah dan merasa mampu menangani peristiwa dan situasi yang dihadapi, dan cenderung akan bangkit dari kegagalan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bandura tentang karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi ialah ketika individu merasa yakin bahwa mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman, suka mencari situasi baru, menetapkan tujuan dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang

kuat dan mengembangkan usaha saat menghadapi kegagalan, fokus dalam melaksanakan tugas, dan mampu mengontrol diri saat menghadapi stress atau ancaman (Purwati & Akmaliah, 2016).

Berdasarkan observasi bersama guru BK di sekolah dan pengalaman PPL yang dilakukan di SMAN 2 Padalarang kelas XII MIPA-7 terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu yang sulit atau di hadapkan dengan situasi yang sulit. Mereka kurang yakin akan kemampuan akan bisa menyelesaikan dan melewati semua hal yang ada di hadapannya efikasi diri sangatlah penting untuk kemampuan peserta didik agar bisa menyelesaikan masalah. Efikasi diri memiliki peranan utama dalam proses penataan melalui motivasi dalam pencapaian yang sudah ditetapkan. Diketahui bahwa *self efficacy* sangatlah penting, namun pada kenyataannya dilapangan masalah terkait dengan *self-efficacy* masih sangat rendah, maka dari itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan masalah terkait dengan *self efficacy*. Salah satu upaya yang dapat oleh guru BK disekolah untuk menyelesaikan masalah terkait dengan *self-efficacy* yang masih rendah salah satunya adalah dikembangkannya suatu media untuk dapat meningkatkan atau memberikan pemahaman mengenai *self-efficacy*.

Pengembangan tersebut dapat digunakan dengan menggunakan poster sebagai media untuk melakukan layanan. Hal ini dikarenakan penggunaan yang di rasa mudah bagi guru BK dan dapat menarik minat peserta didik. Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Selain

menggunakan potes strategi layanan bimbingan dan konseling yang akan digunakan untuk *self-efficacy* rendah adalah dengan melalui bimbingan kelompok.

Hal tersebut dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Solihin dkk (2019) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa diberikan bahasan mengenai *self-efficacy* yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri atas kemampuan yang dimilikinya dan mencegah timbulnya permasalahan. Menurut Irmayanti (2018) tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam bersosialisasi, namun secara khusus layanan bimbingan kelompok lebih mengarah pada pengembangan sikap, pikiran, dan pemahaman individu terhadap kondisi yang berkaitan dengan luar dirinya agar mampu berperilaku dan berkomunikasi secara positif dan efektif. Dilakukannya bimbingan kelompok dengan menggunakan media poster diharapkan dapat menjadikan sarana pemahaman nilai-nilai positif, khususnya terhadap *self-efficacy* karena *self-efficacy* bukan hanya dibentuk dengan pendekatan personal saja melainkan bisa melalui pendekatan seperti bimbingan kelompok yang akan lebih optimal karena siswa juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi positif untuk pengembangan *self-efficacy*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sagita et al, (2017) menemukan bahwa efikasi diri berkorelasi negatif dengan subjek penelitiannya. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki efikasi

diri yang rendah cenderung mempersepsikan suatu tekanan dalam taraf sekecil apapun sebagai hal yang menekan dan membahayakan kesejahteraannya, sehingga memunculkan respon stres akademik. Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mempengaruhi persepsi dan emosi yang dirasakan sehingga merasa tidak yakin terhadap kemampuannya dalam mengatasi stresor akademik (Diaz & Budiman, 2019).

Tegasnya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* rendah, dengan menggunakan media poster untuk mengurangi bahkan menghilangkan hambatan *self-efficacy* yang rendah, adapun materi tentang *self-efficacy* penting bagi mereka untuk bisa mengetahui dan lebih percaya diri atas pilihannya. Penelitian ini dibuat untuk menguji kelayakan produk, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Poster Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padalarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam proposal ini:

1. Bagaimana proses pengembangan media poster dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMAN 2 Padalarang?

2. Bagaimana uji kelayakan media poster dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMAN 2 Padalarang?
3. Bagaimana respon siswa terhadap media poster dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMAN 2 Padalarang?
4. Bagaimana efektifitas keputusan keyakinan siswa melalui pengembangan media poster dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMAN 2 Padalarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan serangkaian rumusan masalah, maka dapat diuraikan tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui proses dan hasil pengembangan media poster dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMAN 2 Padalarang.
2. Mengetahui uji kelayakan media poster dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMAN 2 Padalarang.
3. Mengetahui kendala-kendala yang ditemui pada saat pengembangan media poster dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMAN 2 Padalarang.

4. Mengetahui peningkatan keyakinan siswa melalui pengembangan media poster dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMAN 2 Padalarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat khususnya yang berkaitan dengan kajian teori yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling pada sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Guru

Manfaat penelitian yang dapat dirasakan oleh guru BK berupa pengembangan media Poster yang akan digunakan untuk melaksanakan proses bimbingan yang akan dilakukan oleh guru BK sehingga media yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling pun semakin beragam, penyusunpun berharap penelitian ini dapat memicu para guru BK dalam mengembangkan media yang sudah ada sehingga siswa akan menikmati proses bimbingan dan konseling.

- b. Bagi Siswa

Manfaat yang akan didapatkan oleh siswa dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami

keyakinannya akan membuat peserta didik menjadi lebih baik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang akan mengoptimalkan potensi dirinya

c. Bagi Pembelajaran Layanan BK pada Umumnya

Manfaat yang akan dirasakan pada pembelajaran layanan BK dengan adanya media BK yang terus berkembang dari waktu ke waktu akan membuat peserta didik lebih nyaman ketika menjalankan proses bimbingan dan guru BK disekolah. Selain itu, media Poster pun membuat kegiatan bimbingan dan konseling lebih menyenangkan untuk dijalankan.

E. Definisi Operasional

1. *Self-efficacy* (Efikasi Diri)

Self efficacy merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Media Poster

Poster adalah media yang didalamnya mencakup materi, metode, serta dirancang khusus semenarik mungkin untuk mencapai kompetensi dari peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-

anggota kelompok informasi akurat yang membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu usaha pemberian bantuan kepada peserta didik SMAN 2 Padalarang dalam upaya mengurangi siswa yang mengalami *Self efficacy* rendah.